

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam rangka menganalisis manajemen program MABIT pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya pada santri kelas berkelanjutan program *Tahfzihul Qur'an*, maka diperlukan rincian tahap analisis berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, tujuan serta manfaat penelitian yang akan ditemukan pada penelitian ini sehingga dapat menggambarkan makna secara luas dan mendalam.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Menggunakan makna, konteks, dan perspektif emik, 2) proses penelitian lebih berbentuk siklus daripada linier (pengumpulan dan analisa data berlangsung simultan), 3) Lebih mengutamakan kedalaman daripada keluasan cakupan penelitian, 4) Observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam proses pengumpulan data, dan 5) Peneliti sendiri merupakan instrument utama.<sup>74</sup> Tidak hanya itu, peneliti juga mengamati secara berkala terhadap fenomena yang tampak, situasi serta kondisi dari objek penelitian yang informasinya dapat diambil dari berbagai responden dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Kemudian, peneliti juga memantau fenomena yang muncul secara teratur, serta posisi dan kondisi objek studi, yang mungkin dipancarkan dari banyak responden dan bahan pendukung lainnya.

---

<sup>74</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: 2007), hlm.55

Menurut Bogdan dan Taylor dalam J. Moleong bahwa metodologi kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Tujuan penelitian kualitatif adalah mencari dan memperoleh informasi mendalam dibandingkan dengan luas atau banyaknya informasi.<sup>75</sup>

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.<sup>76</sup> Jenis penelitian deskriptif ini juga disebut penelitian praeksperimen. Karena dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.<sup>77</sup> Artinya, penelitian akan menggambarkan secara rinci, jelas dan lengkap terhadap objek penelitian terkait interaksi sesama variabel atau dengan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.<sup>78</sup>

Tidak hanya itu, peneliti juga mengamati secara berkala terhadap fenomena yang tampak, situasi serta kondisi dari objek penelitian yang informasinya dapat diambil dari berbagai responden dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud

---

<sup>75</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 23

<sup>76</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta: Buni Aksara, 2003), hlm. 14

<sup>77</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan...*, hlm. 14

<sup>78</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 58

mencari penjelasan untuk menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.<sup>79</sup> Jadi, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan tentang adanya suatu variabel, gejala atau keadaan. Memang adakalanya dalam penelitian ini ingin membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim, yang umumnya bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.<sup>80</sup>

Sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada *implementasi* fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program MABIT Al-Ittifaqiah Indralaya. Adapun program MABIT ini dikelola oleh pengurus program, juga pimpinan pesantren beserta pengurus, guru, staf, dan karyawan lainnya yang memiliki hubungan dengan program MABIT Al-Ittifaqiah Indralaya baik secara langsung maupun tidak langsung.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menjadikan objek penelitiannya pada Pengelola/Pengurus Manajemen Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. Manajemen program MABIT ini beralamat di Jln. Lintas Timur Km. 36 Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan Indonesia 30662. Telp. 0711-580017 fax. 0711-581366 kemudian dapat juga di akses melalui website: [www.ittifaqiah.ac.id/fb](http://www.ittifaqiah.ac.id/fb): PP. Al-Ittifaqiah/instagram:

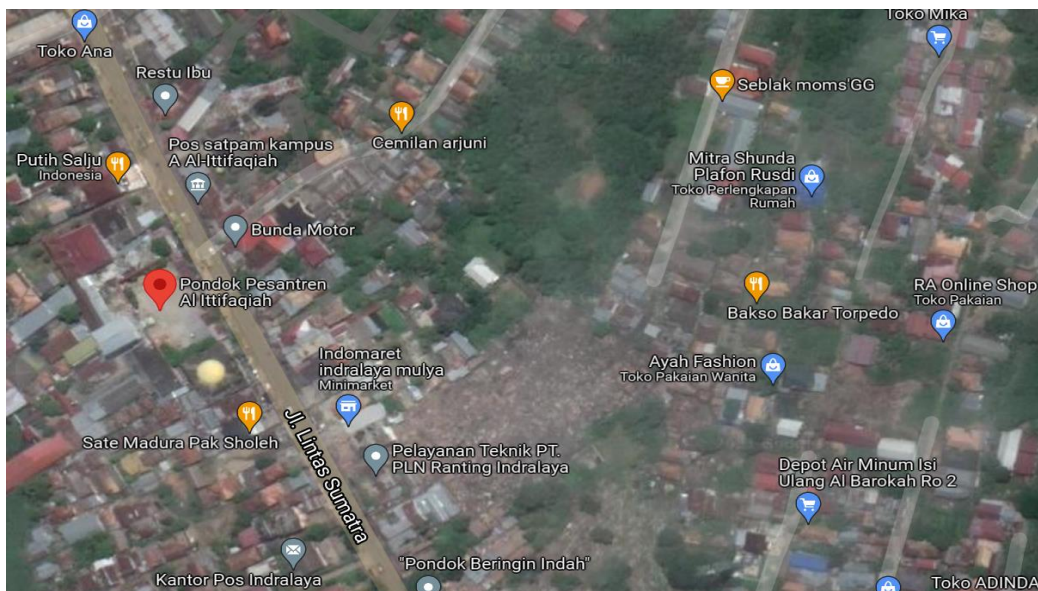
---

<sup>79</sup> Azwar S, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm 7

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2016), hlm. 234.

ponpes\_alittifaqiah/youtube channel: ittifaqiah TV/email: humas@ittifaqiah.ac.id.

Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan Indonesia.



Kemudian proses penelitian ini akan berlangsung beberapa bulan, lebih kurang tiga bulan, dan akan dimulai pada April 2021 dan berakhir pada Juni 2021. Peneliti melakukan pengamatan awal di lembaga yang ditargetkan pada fase pertama, yang dimulai pada bulan Februari 2021. Setelah itu, peneliti secara resmi memulai penelitian setelah menyelesaikan ujian seminar proposal selama dua sampai tiga bulan. Hal ini dapat peneliti uraikan sebagaimana tabel berikut di bawah ini:

No.	Tahapan	Kegiatan	Waktu
1	Perencanaan	- Peneliti datang ke Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya dengan menanyakan ke direktur utama program MABIT, apakah boleh untuk mengadakan penelitian di lembaga ini, sekaligus sebagai penelitian pendahuluan untuk bahan penyusunan proposal tesis.	Januari 2021

No.	Tahapan	Kegiatan	Waktu
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan proposal penelitian tesis.</li> <li>- Observasi pra pelaksanaan penelitian.</li> <li>- Pengajuan proposal penelitian tesis pada prodi S2-MPI FITK UIN Raden Fatah Palembang.</li> <li>- Ujian seminar proposal penelitian tesis.</li> </ul>	<p>Januari 2021</p> <p>Januari 2021</p> <p>Januari 2021</p> <p>Februari 21</p>
2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebelum memasuki lapangan penelitian terlebih dahulu peneliti memintak surat izi penelitian dari Prodi S2-MPI FITK UIN Raden Fatah Palembang.</li> <li>- Peneliti datang lagi ke PPI Indralaya dengan membawa surat permohonan izin penelitian secara tertulis yang ditujukan kepada Mudir PPI Indralaya untuk mengadakan penelitian.</li> <li>- Peneliti menerima surat izin penelitian dari Mudir PPI Indralaya melalui Bidang Administrasi dan Keuangan (ADKEU) yang menyatakan bahwa peneliti bisa melaksanakan penelitian pada Manajemen Program MABIT.</li> <li>- Peneliti bertemu dengan Direktur Utama program MABIT untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Sekaligus kesempatan tersebut digunakan peneliti untuk wawancara yang pertama dengan Direktur Utama program MABIT.</li> <li>- Direktur Utama program MABIT Al-Ittifaqiah Indralaya secara online melalui Aplikasi WhatsApp Gruf memberitahukan kepada pengurus program MABIT yang lain tentang adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam rangka untuk membantu memberikan informasi yang selengkap-lengkapny apa yang dibutuhkan oleh peneliti.</li> </ul>	<p>Februari 21</p> <p>Maret 2021</p> <p>Maret 2021</p> <p>April 2021</p> <p>April 2021</p>

No.	Tahapan	Kegiatan	Waktu
		- Mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.	April 2021
		- Mengumpulkan dokumen selengkap-lengkapya sesuai dengan tema dan permasalahan penelitian.	April 2021
		- Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antar peneliti dengan informan atau subyek penelitian.	April 2021
		- Melaksanakan penelitian ataupun kunjungan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sampai dengan selesai penelitian.	Juni 2021
3	Penutup	- Tahapan analisis data penelitian.	Juni 2021
		- Triangulasi data penelitian.	Juni 2021
		- Kesimpulan penelitian.	Juni 2021

### C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu data primer (pokok) dan sekunder (pendukung). Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (*informan*) berkaitan dengan manajemen program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) Al-Ittifaqiah Indralaya. Adapun data sekunder, yakni data-data yang diambil dari sumber lain selain *informan* baik berupa dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan manajemen program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) Al-Ittifaqiah Indralaya.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informants*) dan data yang diperoleh melalui *informan* bersifat *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).<sup>81</sup>

Selanjutnya sumber-sumber data yang diperlukan berupa informan yang ditunjuk dan dianggap layak untuk memberikan informasi mendalam terhadap fokus penelitian yang diangkat.

1. Peneliti membuat *informan* primer adalah Direktur Utama program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) Al-Ittifaqiah Indralaya yang berada di lokasi penelitian itu sendiri, atau Direktur Umum program MABIT yang juga “tangan kanan” Direktur Utama program MABIT, namun bisa juga kepala Direktur Kelas program yang terlibat secara langsung dalam menangani/pengelola Manajemen Program Mujahadah Pembibitan (MABIT) Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. Jenis data yang diperoleh dari wawancara dan tulisan berupa dokumentasi penyusunan pembangunan sikap akan dilakukan. Kegiatan peramalan, penyusunan program, dan pengawasan yang terhubung dengan Manajemen Program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) adalah salah satu data verbal yang

---

<sup>81</sup> S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 55

dikumpulkan melalui wawancara, sedangkan data jenis dokumen berupa arsip kelembagaan.

2. Staf/karyawan, guru, dan santri program MABIT serta pimpinan, wakil pimpinan, dan kepala pusat, kepala madrasah, kepala lembaga dan kepala bidang di lingkungan pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya yang terlibat sebagai penasihat, pembina, pengawas, penanggung jawab dan garis koordinasi dalam pelaksanaan program MABIT Al-Ittifaqiah Indralaya merupakan informan sekunder sebagai sumber data yang ditunjuk oleh peneliti berkaitan dengan masalah manajemen program mujahadah dan pembibitan (MABIT). Jenis data yang berasal dari hasil wawancara (rekaman atau catatan) dalam bentuk kata-kata, khususnya yang relevan dengan kegiatan pelaksanaan manajemen program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT). Sedangkan data dalam bentuk dokumen berupa deskripsi kegiatan, seminar yang diadakan, pelatihan dan kegiatan yang bervariasi sebagai sarana pendukung pengembangan pengelolaan program, gambar kegiatan dan lain-lain digunakan untuk membantu pengembangan manajemen pengelolaan program. Untuk teknik observasi yang dilakukan, peneliti menggunakan catatan lapangan yang diambil dari tindakan dan perilaku pengurus sebagai media memperkuat data dari data lain.



## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data penelitian ini untuk mendapatkan data secara holistik dan integratif, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan. Karena ini adalah penelitian kualitatif, informasi yang diminta harus dalam bentuk kata-kata, catatan/tulisan, rekaman, foto, dan jenis data lainnya. Selain itu, ada proses observasi dan pemahaman situasi atau permasalahan yang muncul dalam penelitian ini.

Hasilnya, data tersebut dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk memperoleh informasi berupa kata-kata lisan. Sedangkan teknik observasi digunakan untuk memahami sikap atau aktivitas yang terjadi. Strategi pengumpulan data untuk dokumen dalam bentuk teks, grafik, rekaman, video, atau foto dikenal sebagai teknik dokumentasi.

### **1. Wawancara mendalam**

Wawancara atau *interview* digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden.<sup>82</sup> Basrowi dan Suwandi menambahkan bahwa wawancara tersebut merupakan semacam dialog atau tanya jawab antara pewawancara dan termohon dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan.<sup>83</sup> Metode ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi peneliti, termasuk

---

<sup>82</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*. (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 192

<sup>83</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 141

ras, kelas sosial, kesukuan dan jenis kelamin.<sup>84</sup> Untuk mendapatkan informasi menggunakan strategi wawancara ini, seorang peneliti pandai dan dinamis dalam menggali informasi.

Dalam penelitian ini, proses wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan berdasarkan item pertanyaan yang telah diatur dan direncanakan. Selain itu, kadang-kadang peneliti melakukan wawancara non-struktural, dimana wawancara dilakukan untuk mempertajam jawaban dan informasi yang diterima dan itu tidak termasuk dalam pedoman wawancara sebelumnya.

Untuk mengurangi kesan terlalu formal dan menegangkan, adakalanya juga peneliti mewawancarai dengan teknik yang lebih akrab dan rileks. Dalam keadaan seperti ini, menurut Sukmadinata sebaiknya pencatatan tidak dilakukan saat berwawancara, tetapi beberapa saat setelah wawancara itu berakhir.<sup>85</sup> Untuk itu, dalam proses tersebut kepekaan dan kekuatan indera peneliti sangat diutamakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pertanyaan tentang semua indikator dari teori yang dirumuskan menjadi rumusan masalah, seperti dalam fungsi-fungsi manajemen dan faktor-faktor pendukung maupun penghambat terhadap manajemen program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) yang terdapat di pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. Untuk mengungkap secara mendalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara kepada

---

<sup>84</sup> Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*. (USA: Sage Publication, Inc, 2000). Terjemahan Indonesia oleh Dariyatno, dkk. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 495

<sup>85</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 218

orang-orang yang dianggap paling sadar atau bahkan “pelaksana” dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) Al-Ittifaqiah Indralaya.

Di sisi lain, untuk mendukung wawancara tersebut agar lebih mendapatkan data yang lebih signifikan, maka peneliti perlu menggunakan alat atau media yang dapat digunakan pada wawancara berupa *smartphone* samsung j5 pro, bolpoints, note, spidol dan alat kelengkapan lainnya. Alat atau media penelitian ini mendukung kelancaran dan validitas data yang diperoleh oleh peneliti.

## **2. Observasi**

Observasi adalah mengamati dan mendengar untuk memahami, mencari jawaban, mencari bukti fenomena (perilaku, peristiwa, keadaan, objek, dan simbol-simbol tertentu) untuk beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diamati dengan mencatat, merekam, dan memotret fenomena tersebut untuk penemuan data analisis.<sup>86</sup>

Pengamat dituntut untuk memiliki kepekaan terhadap fenomena di sekitarnya. Oleh karena itu, pengamat selalu berusaha mempertahankan hal ini agar dapat fokus pada fenomena apa yang sedang diamati. Karena fenomena adalah ide sentral, kejadian, peristiwa tentang serangkaian tindakan

---

<sup>86</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 167

dan interaksi yang mengacu pada pengaturan, pemeliharaan, atau serangkaian tempat terkait.<sup>87</sup>

Teknik observasi ini peneliti gunakan untuk melihat dan memahami serta mengambil kesimpulan, terutama terhadap pelaksanaan dan pengawasan pada program MABIT Al-Ittifaqiah Indralaya. Dengan teknik observasi mendalam yang peneliti lakukan, maka akan muncul makna dibalik pelaksanaan program tersebut. Misalnya, direktur utama yang sedang melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah terjadwal pada program MABIT Al-Ittifaqiah Indralaya oleh direktur-direktur kelas maupun pembimbing/guru program MABIT. Untuk lebih meyakinkan peneliti, mengobservasinya tidak hanya sekali saja dilakukan, namun berkelanjutan.

Selanjutnya, kegiatan-kegiatan yang terdapat pada manajemen program MABIT Al-Ittifaqiah Indralaya ini baik langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan hingga faktor pendukung dan penghambat program. Misalnya, penyusunan program pengembangan keilmuan para santri program Mubtadiyyah dan Pembibitan (MABIT) melalui musyawarah yang dilakukan oleh pengelola program, bagaimana pelaksanaan program, pengawasan kegiatan proses belajar-mengajar dan faktor pendukung maupun penghambat serta fenomena yang lainnya, juga penting untuk diobservasi langsung oleh peneliti. Selain daripada itu, teknik ini juga

---

<sup>87</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Basic of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*. Terjemahan Indonesia oleh Djunaedi Ghony, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Prosedur, Teknik dan Teori Grounded*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), hlm. 109

digunakan untuk memahami kondisi riil dan situasi lembaga pengelola pada program tersebut.

### 3. Dokumentasi

Metode ini adalah cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan penting terkait masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, valid dan tidak berdasarkan perkiraan.<sup>88</sup> Hasil penelitian juga akan lebih kredibel jika didukung oleh foto atau tulisan akademik dan seni yang sudah ada.<sup>89</sup>

Metode pendataan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga pendidikan (objek penelitian) itu sendiri. Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam masalah penelitian dan kemudian dipelajari secara intens sehingga dapat mendukung dan meningkatkan kepercayaan dan bukti suatu peristiwa.

Dokumentasi menjadi data penunjang yang sangat urgen untuk memperkuat data-data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data tulis, gambar, foto dan rekaman yang ada terkait fokus penelitian, seperti profil lembaga, susunan kepengurusan, jadwal pelaksanaan, data guru yang ada, data santri, foto kegiatan dan sebagainya, sehingga tidak ada kesan manipulasi data terkait penelitian yang telah dilakukan.

---

<sup>88</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 158

<sup>89</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 83

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan studi, pengelompokan, sistematisasi, interpretasi, dan verifikasi data sehingga fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.<sup>90</sup> Analisis data untuk penelitian kualitatif sudah dimulai sejak di lapangan.<sup>91</sup> Dan data yang dianalisis melalui beberapa tahapan, sebagaimana dinyatakan oleh Miles & Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian, data dan kesimpulan/ verifikasi data.<sup>92</sup>

### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal utama, berfokus pada apa yang penting, mencari tema, dan pola. Dengan demikian data yang berkurang akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data berikutnya ketika diperlukan.<sup>93</sup>

Pada tahap reduksi ini, peneliti merangkum, memilih data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu tentang bagaimana manajemen program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT). Selain itu, peneliti juga berfokus pada apa yang cocok dengan data yang diperlukan untuk menemukan tema dan pola. Dengan demikian, data kompleks dan banyak yang tidak terkait dengan fokus penelitian harus dikesampingkan atau diabaikan.<sup>94</sup> Artinya, data terkait manajemen program mujahadah dan

---

<sup>90</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama...*, hlm. 191

<sup>91</sup> M. Djunaidi Ghony dan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 274

<sup>92</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 91

<sup>93</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 92

<sup>94</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 92

pembibitan (MABIT) peneliti meninjau dari dokumentasi yang ada, kemudian akan diminta kepada *informan* yang telah ditentukan untuk menekankan data awal, setelah itu peneliti akan mengamati secara langsung dan membuat analisis sehingga menghasilkan temuan penelitian dengan konsep perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, faktor-faktor pendukung maupun penghambat program MABIT, dan hasil pengembangan masing-masing dengan poin-poinnya.

## **2. Penyajian data (*data display*)**

Setelah reduksi data, tahap berikutnya adalah tahap presentasi/penyajian data. Miles dan Huberman menyatakan yang dimaksud menyajikan data adalah serangkaian informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan pengambilan gambar dan tindakan kesimpulan.<sup>95</sup> Hal terpenting dalam langkah presentasi/penyajian data ini adalah dengan teks naratif, yaitu teks yang ditulis pendek, solid dan jelas tidak bertele-seri.

Dari hasil pengumpulan dan pengelompokkan data-data yang ada, maka tahapan berikutnya adalah menyajikan data tersebut dalam bentuk teks, skema, *flowchart*, tabel, grafik atau sejenisnya. Kegunaannya adalah untuk mengetahui apakah data-data yang ada sudah relevan dengan fokus permasalahan yang diangkat, sehingga terhindar dari kesimpangsiuran antara fokus dan data yang ada. Misalnya, data tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan

---

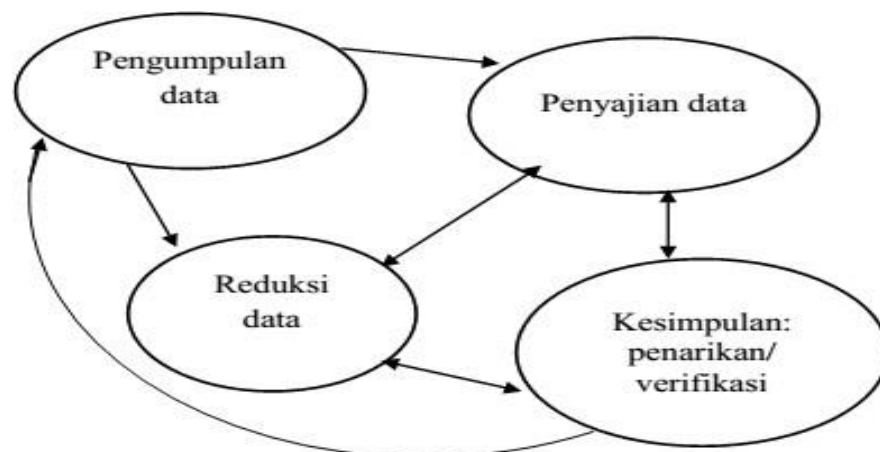
<sup>95</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama...*, hlm. 194

pengawasan program apakah mempengaruhi hasil dari pada tujuan dan target program tersebut. Maka, peneliti akan mengambil kata kunci (*key word*) sebagai inti kata untuk dijabarkan dalam bentuk teks atau lainnya.

### 3. Kesimpulan/Verifikasi data (*conclusion/verification*)

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Tentu data yang diharapkan adalah data yang valid dan berkualitas, sehingga hasil penelitian yang dilakukan itu berkualitas tinggi dan baik.

Dengan demikian, kesimpulan dari verifikasi data yang ada akan menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, atau mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan, bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat dinamis tidak statis. Berikut gambar ketiga langkah analisis data di atas menurut Miles dan Huberman.<sup>96</sup>



---

<sup>96</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 92



## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Proses pengecekan validitas data ini sangat diperlukan karena mengingat unsur kurang teliti dan cermat dalam pengumpulan data yang dilakukan, sehingga membuat perasaan ragu-ragu terhadap hasil yang telah diperoleh. Data dalam penelitian ilmiah harus dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Untuk menjawab hal ini, perlu untuk memeriksa validitas data.

Peneliti menggunakan berbagai kriteria untuk menilai validitas data dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan penelitian mengharuskan peneliti untuk turun ke lokasi penelitian dalam waktu yang lama dan panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang dapat mencemari data.<sup>97</sup> Metode ini memiliki sejumlah keuntungan, termasuk menguji ulang ketidakbenaran informasi yang dikumpulkan, menghilangkan keraguan peneliti, mempelajari lebih lanjut tentang perilaku dan kebiasaan objek studi, dan sebagainya.

Peneliti akan berpartisipasi dalam kegiatan yang ada, dan bahkan dapat tinggal di lokasi penelitian pada tahapan ini. Dengan harapan, peneliti akan lebih memahami dan mendalami tentang manajemen program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.

---

<sup>97</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 320

## 2. *Triangulasi*

*Triangulasi* adalah teknik pengecekan validitas data yang memanfaatkan hal lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data.<sup>98</sup> Tujuannya adalah untuk menentukan sejauh mana data yang dikumpulkan sebagai pedoman dalam analisis data telah dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi berikut:

- a. Verifikasi sumber, dimana peneliti membandingkan data dari satu sumber dengan data dari sumber lain. Misalnya, data tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan faktor pendukung maupun penghambat program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) di pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya pada santri kelas berkelanjutan program *Tahfzihul Qur'an*. Peneliti kemudian mengecek ke pihak lainnya, seperti pimpinan lembaga, guru, staf/pegawai, dan santri, untuk melihat apakah ada kecocokan informasi atau tidak.
- b. Verifikasi teori, dalam situasi ini peneliti akan memvalidasi apakah teori yang telah digunakan peneliti sesuai dengan fokus atau kurang relevan, sehingga data yang dikumpulkan menjadi tidak valid karena cakupannya terlalu luas atau terlalu terbatas, yang menyebabkan data yang diperoleh tidak valid.

---

<sup>98</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 330

- c. Verifikasi metode, yaitu menentukan keaslian data yang diterima melalui berbagai metode pengambilan data untuk membandingkan dan membedakan pendekatan yang ada. Misalnya, informasi tentang fungsi-fungsi manajemen serta faktor pendukung maupun pengambat program Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) di pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya pada santri kelas berkelanjutan program *Tahfzihul Qur'an* yang berupa dokumen/arsip, kemudian peneliti melakukan kajian ulang dengan metode wawancara dengan menanyakannya kembali kepada pimpinan lembaga, ustadz/ah, staf/karyawan dan santri yang ada pada obyek penelitian serta meng-*observasi* langsung di tempat penelitian.

### **3. Bahan referensi**

Yang dimaksud bahan referensi ialah adanya pendukung untuk mengonfirmasi fakta yang diperoleh peneliti. Misalnya, data wawancara atau ringkasan situasi yang harus disertai dengan gambar.